

IMPLEMENTASI EVALUASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SANTRI DI MADIN NURUL QODIM AL-MANSHURIYAH DESA TAMAN SARI-WONOREJO-PASURUAN

Universitas Yudharta Pasuruan
Fauzi, Asrul Anan

fauzi4ditya20@gmail.com, asrulanan@yudharta.ac.id,

abstract:

Education is a system that must be run collectively with other existing systems in order to achieve the goals set to improve the quality of human life in all aspects of life. Evaluation in the teaching and learning process is a very important component and cannot be separated from the whole learning process. The problems of Islamic education require a vision and orientation of education that integrates the dimensions of cognitive, affective and psychomotor as well as good moral education. The problems experienced at this time are students in the learning process to get a cleric and ustadzah assessment from the aspect of knowledge alone do not consider other aspects, students are static and become a subject in the learning process, lack of creativity of students in the class in receiving and applying learning materials provided by cleric and cleric. In education there is a theory that is familiar in education circles, namely Bloom's taxonomic theory developed by Bloom and Krathwohl with this theory, Ustadz and Ustadzah can lead to students using three aspects, namely cognitive, affective, and psychomotor aspects in evaluating the values of Islamic education.

Keywords: *Evaluation, Values of Islamic Education*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia dan kebutuhan dasar setiap manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengetahui siapa dirinya, mengembangkan dirinya, dan mengatasi problem dalam kehidupannya. Karena dengan pendidikan akan timbul rasa kepedulian terhadap lingkungan, pertemanan hingga dalam bersosial. Menurut Zuchdi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan atau karakter yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Hal tersebut disebabkan pendidikan adalah upaya paling utama dan bahkan satu-satunya untuk membentuk manusia menurut apa yang dikehendakinya; karena itu, menurut ahli-ahli pendidikan, tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia.² Sebagaimana diuraikan oleh Thomson dalam Muhammad Noor Syam, “pendidikan berhubungan dengan masalah manusia pribadi dan masyarakat, dan oleh beberapa ahli diberi batasan sebagai proses penyesuaian oleh pribadi untuk melaksanakan fungsinya didalam masyarakat.³

Rumusan tujuan akhir pendidikan Islam, yaitu menumbuhkan pada kepribadian Islam secara utuh melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan Islam harus memfasilitasi pertumbuhan dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniyah, ilmiah maupun bahasanya baik secara perorangan maupun kelompok yang lebih luas.⁴ Pendidikan Islam yang meletakkan segala perkara dalam posisi yang alamiah memandang seluruh aspek perkembangan sebagai sarana mewujudkan aspek ideal, yaitu penghambaan dan ketaatan kepada Allah SWT serta aplikasi keadilan dan syari’at Allah dalam kehidupan sehari-sehari.⁵

Untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT tentunya tidak bisa dilakukan secara instan dalam membentuk perubahan namun harus adanya pijakan berupa implementasi evaluasi dan penilaian dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kadir implemnasti adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dengan menerapkan system yang diperoleh

¹Moh. Solikhin Djaelani. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Widya, Vol. 1, No. 2, 2013. Hlm. 101

²Munzir Hitami. *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Infinite Press, 2004). Hlm. 32

³Asrul Anan. *Strtegi Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Darut Taqwa*, al-Murabbi, Vol, 1, No. 1, 2016. Hlm. 178

⁴Yusuf. *Longlif Esucation Tanpa Batas*, Jurnal Pedagogia, Vol. 1, No. 2, 2012. Hlm. 111

⁵Muhammad Rusmin B. *Konsef Dan Tujuan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2017. Hlm. 75

dari kegiatan seleksi.⁶ Horn, berpendapat “mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan”.⁷ Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang tepat dalam mengambil keputusan.⁸ Maka dari itu evaluasi adalah merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan.⁹ Supardi berpendangan bahwa penilaian merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses dan hasil pembelajaran. Kegiatan penilaian memerhatikan banyak aspek, mulai dari pemilihan instrumen penilaian, penyusunan instrumen penilaian, analisis kualitatif dan kuantitatif instrumen penilaian butir instrumen, pelaksanaan penilaian, kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁰ Guru harus dapat memilih bentuk interaksi belajar mengajar mana yang tepat, serta apa saja yang harus pertimbangkan dalam menentukan interaksi tersebut.¹¹ Dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan Islam perlu memerhatikan beberapa aspek dalam penilaian terhadap santri sehingga santri lebih termotivasi, lebih kreatif, dan kritis dalam belajarnya yang bersangkutan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Dalam penerapan nilai-nilai hidup banyak definisi yang harus dicermati sehingga bisa diterapkan dan bisa digunakan yang sesuai dengan kehidupan sehari-sehari khususnya dalam penerapan nilai-nilai agama Islam banyak sekali nilai-nilai yang bisa digunakan maupun bisa

⁶ Didiang rahmat, implementasi kebijakan bantuan hukum bagi masyarakat tidak mampu di kabupaten kuiningan, jurnal unifikasi, Vol. 4, No.1, 2017. Hlm. 37

⁷ Salis Husniatin, Asrul Anan. *Potret Masyarakat Multikultural Di Indonesia Konsep Dan Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (SD) Megeri Duren Sewu*, Journal Mutucultural Of Islamic Education, Vol. 3, No. 1, 2019. Hlm. 15

⁸ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2008). Hlm. 3

⁹ Ano Suharna. *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam*, Jurnal Qathruna, Vol. 3, No. 2, 2016. Hlm. 52

¹⁰ Supardi. *Penilaian Autentik: Pembelajaran Apektif, Kognitif Dan Psikomotor*, (Depok: Pt Raja Garfindo Persada, 2016). Hlm. 5

¹¹ Achmat Mubarak, Asrul Anan. *Analisis Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel “Love In Pesantren” Sebagai Reformulasi Pola Interaksi Guru Dan Murid Di Pesantren*, al-Murabbi. Vol. 4, No. 2, 2019. Hlm. 226

dikaji mulai dari nilai, sosial, politik, estetis, agama dan lain sebagainya. Muhaimin dan Abdul Mujib mendefinisikan nilai-nilai sebagai sesuatu yang praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia serta melembaga secara obyektif didalam masyarakat.¹² Nilai bukan saja dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, akan tetapi dijadikan pula sebagai ukuran benar tidaknya suatu fonomena perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. Apabila ada suatu fonomena sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, maka perbuatan tersebut dinyatakan bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, dan akan mendapatkan penolakan dari masyarakat tersebut.¹³

Problematika pendidikan Islam menghendaki visi dan orientasi pendidikan yang mengintegrasikan antara dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik serta pendidikan akhlak yang baik.¹⁴ Proses pendidikan pada hakikatnya adalah belajar untuk merubah tingkah laku dan diharapkan ada kemajuan dengan proses belajar. Dalam proses pembelajaran yang terjadi pada saat ini adalah santri lebih banyak mendengarkan, statis dan minim kreatifitas dalam menerima pembelajaran maka tidak heran pada proses pembelajaran atau pada jenjang berikutnya peserta didik tidak bisa bersaing dan kurang mandiri dalam proses belajarnya karena berpangku pada aspek pengetahuan dan mendengarkan saja. Seharusnya dalam proses pembelajaran santri dituntut aktif bukan hanya lewat pengetahuan saja namun bisa dikembangkan pada teori-teori yang sudah ada sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan ada teori yang sudah familiar dalam kalangan pendidikan yaitu teori taksonomi bloom yang dikembangkan oleh Bloom dan Krathwohldengan teori ini ustadz dan ustadzah bisa mengarahkan terhadap santri menggunakan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik..

¹² Adel Imelda Frimayatan. *Implementasi Dalam Pendidikan*, al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 11, 2017). Hlm. 230

¹³ Lukman Hakim. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'lim, Vol. 10, No. 1, 2012. Hlm. 69

¹⁴ Asrul Anan. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konsep Emotional Spiritual Quotient*, al-Murabbi, Vol. 3, No. 2, 2018. Hlm 183

Aspek kognitif santri diharapkan bisa mengembangkan pengetahuannya. Menurut Bloom segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif seperti, pengetahuan atau hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian atau penghargaan atau evaluasi, sehingga santri dituntut untuk memahami, mengaplikasikan pada permasalahan dengan teori yang sesungguhnya. Aspek afektif sebetulnya juga bisa dimiliki oleh santri yang meliputi sifat kritis, pemberani, bisa bersaing, mengeksplorasi, punya minat yang tinggi dan bisa menunjukkan sikap dalam proses pembelajaran. Dan yang terakhir adalah aspek psikomotorik santri diharapkan bisa mengembangkan keterampilan dan dapat mempraktikkan terhadap hasil belajarnya. Dalam hal ini ustadzah dan utadzah bertanggung jawab penuh dalam proses pembelajaran sejauh mana dalam proses pembelajaran santri dapat mengaplikasikan dalam tujuan pembelajaran untuk bisa mengetahui tercapainya suatu sistem yang sudah dijalankan dan timbul sebuah evaluasi pembelajaran. Evaluasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui standar pelaksanaan kegiatan yang sudah dirancang apakah sudah berhasil atau tidak dan ini sangat erat berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Tiga aspek tersebut tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran dalam menunjang hasil belajar santri.

B. METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁵ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi, baik berupa hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah

¹⁵Lexy J. Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002). Hlm. 3

menggunakan *purposive* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁶ Penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu proses dalam penelitian yang sangat penting, karena data merupakan instrumen yang dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu data yang dikumpulkan harus valid untuk digunakan. Metode kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan metode observasi dan metode *interview*.

b. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu: *interview*, pengamatan yang terjadi dalam lapangan, hasil observasi dan dokumentasi. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil *interview*, observasi, dokumentasi dan data lain yang relevan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam bentuk kata-kata yang akhirnya dapat disimpulkan. yaitu: reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Implementasi Evaluasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Santri Di Madin Nurul Qodim al-Manshuriyah

Perencanaan evaluasi nilai-nilai pendidikan Islam di Madin Nurul Qodim al-Manshuriyah berdasarkan perencanaan evaluasi pada

¹⁶ Fauzi, Mutuna'imah, Lailatul Istiqomah, *Bimbingan Konseling Konvensional Berbasis Rational Emotif Terapi Sebagai Usaba Mengatasi Kenakalan Di Mi. Darut Taqwa Sengonagung Purvosari*, Jurnal Al-Isyrof, Vol. 1, 2019. Hlm. 121

¹⁷Lexy J. Moloeng. Ibid. 3

bab sebelumnya dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi direncanakan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara ustadz dan ustadzah mengajar didalam kelas sekaligus memberi penilaian terhadap santri dalam segala aktivitas santri selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini merupakan proses dengan sebuah keputusan dengan mempertimbangkan menuju proses pelaksanaan sehingga bisa berjalan dengan baik. Dalam proses perencanaan evaluasi, pembuatan instrumen mengacu pada indikator santri. Dan pada tahap implementasi evaluasi ini akan dilakukan dalam proses belajar mengajar pada santri yang cenderung statis didalam kelas halnya sebagai pendengar saja sekaligus pada ustadz dan ustadzah yang monoton dalam mengajarnya lebih-lebih dalam memberikan penilaian terhadap santri dari hasil proses belajarnya selama di sekolah yang bersifat mempunyai nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya dalam mengajarnya dengan harapan dengan penerapan ini proses belajar dengan aktivitas yang diharapkan yaitu aktifnya santri didalam kelas sekaligus pemberian penilaian bagi santri yang aktif, baik aktif secara vokal berdasarkan pada pengetahuan, tingkah laku atau sikap dan keterampilan santri untuk mengembangkan segala yang dimilikinya dalam segala hal dan menunjukkan potensi yang dimiliki dari setiap santri, dengan adanya aktivitas dalam penerapan tersebut ada kesesuaian antara teori dan praktik didalam kelas sekaligus kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya masih dalam kategori nilai-nilai pendidikan Islam. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁸

Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar siswa yang dapat

¹⁸Siska Haryati, Aji Sudarsono. *Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus Universitas Dehasen Bengkulu)*, Jurnal Media Infotama, Vol. 11, No. 2, 2015. Hlm. 131

mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar”.¹⁹ Dalam evaluasi nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan dalam mengevaluasi mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya yang bersumber dari aktivitas santri baik berupa aktivitas yang berhubungan pengetahuan, sikap di dalam kelas kemudian data keterampilan selama proses belajar mengajar berlangsung melalui pengamatan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah berdasarkan tingkah laku dan aktivitas santri yang mempunyai kaitan erat dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah salah satu sumber tujuan utama dalam mengevaluasi aktivitas santri sehingga menemukan sebuah hasil yaitu memberi penilaian terhadap perkembangan aktivitas santri seperti pengetahuan, sikap, keterampilan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah. Sedangkan menurut Ruqaiyah M. mendefinisikan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut: nilai-nilai pendidikan Islam adalah pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah dan akhlak.²⁰ Pembentukan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (*mukhtasabah*), bukan terjadi dengan sendirinya.²¹

Dengan pengamatan di dalam kelas yang telah peneliti lakukan secara langsung pada proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik, aktif dan kondusif, ustadz dan ustadzah mengaplikasikan rencana pembelajaran yang menggunakan alat pengajaran berupa kitab sebagai sumber media dalam mentransformasikan ilmu terhadap santri dan papan tulis sebagai media penunjang karena sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan agar proses belajar

¹⁹S Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001). Hlm. 6

²⁰Musohibul Hasan. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Maulid Nabi Muhammad SAW*, al-Insyirah, Vol. 1, No. 1. 2015. Hlm.196

²¹Sifaullah Jannah, Muhammad Nur Hadi, *Penanaman Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung*, Journal Multicultural of Islamic Education, Vol. 3, No. 1, 2019. Hlm. 32

mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna untuk mempermudah bagi ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan informasi kepada santri, sedangkan dalam metode mengajarnya menggunakan metode ceramah sebagai penerangan dan penuturan kata-kata yang disampaikan secara lisan dengan memperjelaskan dan menguraikan tentang isi dari materi yang disampaikan, hal ini sesuai dengan meliputi taksonomi bloom yaitu ranah kognitif yang meliputi pengetahuan santri yang didapat setelah proses belajar dan juga pemahaman yang dijelaskan oleh ustadz dan ustadzah melalui kegiatan menghafal, mengerjakan tugas berupa soal atau *tamrin* yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah untuk meningkatkan pengetahuannya, sehingga santri bisa mengingat, memahami atau mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan. Sedangkan ranah afektif santri mampu menerima hasil pelajaran dengan baik dan aktif bertanya terhadap materi yang telah diberikan oleh ustadz dan ustadzah setelah diberi kesempatan diakhir pelajaran, santri juga mempunyai sikap yang *berakhlakul karimah*, menghargai pendapat orang lain dan melakukan hal-hal yang terpuji serta menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai atau menghargai, mengatur atau pengorganisasian, pengalaman. Penilaian afektif adalah setiap metode yang digunakan untuk mengungkapkan bagaimana seorang santri merasakan tentang dirinya, persepsi tentang citra dirinya, apa yang berpengaruh terhadap perilakunya di dalam masyarakat, kelas, dan rumahnya.²² Sedangkan ranah psikomotrik santri mempunyai kesiapan diri dalam proses belajar untuk mempraktikkan terkait pelajaran yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzahnya sehingga santri mampu menerapkan keterampilannya, seperti praktik shalat, wudhu', membaca al-qu'an dengan menggunakan ilmu tajwid dan melakukan *nahi munkar*.

²²Basuki, Ismet & Hariyanto. *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017). Hlm. 184

2. Implementasi Evaluasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Santri Di Madin Nurul Qodim al-Manshuriyah

Implementasi evaluasi pada dasarnya digunakan untuk melihat perkembangan santri setelah menerima pelajaran sekaligus kegiatan aktivitas penilaian terhadap santri yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam proses belajar mengajarnya dengan mengevaluasi pada waktu tertentu. Evaluasi proses belajar mengajar ini merupakan suatu kegiatan oleh ustadz dan ustadzah yang berkaitan dengan santri untuk mengambil sebuah keputusan pemberian penilaian sebagai hasil dari proses belajarnya. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana santri bisa menerima pelajaran atau sebaliknya. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengulas kembali proses program yang telah direncanakan dari sebelumnya. Dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan Islam perlu memperhatikan beberapa aspek dalam penilaian terhadap santri sehingga santri lebih termotivasi, lebih kreatif, dan kritis dalam belajarnya yang bersangkutan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Evaluasi dalam pengertian ini sesuai dengan B.S Bloom dkk, bukunya yang berjudul: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom yang dikutip oleh W. Gulo, menyatakan bahwa: *“Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students.”*. Sesuai dengan pengertian ini maka ciri pertama dari evaluasi ialah mengukur perubahan”.²³

Dalam implementasi evaluasi nilai-nilai pendidikan Islam pada santri di Madin Nurul Qodim al-Manshuriyah dikelas dan untuk penilaian santri. Adapun evaluasi nilai-nilai pendidikan Islam pada santri dengan menggunakan taksonomi bloom yang mempunyai tiga

²³Nasution. Nasution. *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1987). Hlm. 88

ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik dengan penilaian sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Dalam ranah kognitif ini santri disuruh mengulang kembali apa yang sudah diterangkan oleh ustadz dan ustadzah sebagai dasar penguatan dari pengetahuan santri dalam proses belajar mengajar yang sudah diterangkan oleh ustadz dan ustadzahnya seperti mengulas kembali dengan mengembangkan pengetahuan informasi yang didapat diluar pelajaran, dalam hal ini dilakukan untuk kebebasan santri dalam memberikan informasi dengan pengetahuannya untuk menghubungkan satu tema pelajaran dengan informasi yang diketahuinya. Santri mampu menerima dengan baik keterangan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah, dalam hal ini ditunjukkan santri sudah bisa mengetahui dan mengerti dasar-dasar keterangan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dari beberapa pelajaran seperti, mengetahui syarat dan rukun shalat, rukun wudhu', syarat puasa dan sebagainya, kemudian santri diberikan tugas soal atau berupa tes tulis yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah Nurul Qodim yang diberikan oleh ustadz dan ustadzahnya untuk dikerjakan setelah jam pelajaran pertama selesai digunakan untuk penilaian sehari-hari yang berkaitan dengan materi yakni, tes lisan berupa hafalan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan melibatkan santri secara tanya jawab secara saling menyimak diawal atau pada akhir proses belajar mengajar bagi santri yang mempunyai hafalan yang baik akan mempunyai nilai tambahan dibandingkan dengan santri yang masih lemah dalam hafalannya yaitu berupa penilaian.²⁴ Fauzan *"tes tertulis ini dilakukan sebagai nilai tambahan santri untuk memperbaiki nilai yang kurang baik sehingga ada nilai penunjang dalam setiap pembertian tugas yang dilakukan oleh setiap ustadz dan ustadzah di kelas"*.²⁵

²⁴ Wawancara, Zubaida, Nurul Qodim al-Manshuriyah, Taman Sari-Wonorejo, Jum'at 24 April, 2020.

²⁵ Wawancara, Fauzan, Kepala Sekolah Nurul Qodim al-Manshuriyah, Taman Sari-Wonorejo, Jum'at 27 April, 2020.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif mengutamakan perasaan, emosi atau sikap. Hal ini berhubungan dengan cara-cara bagaimana santri harus merasakan sesuatu. Contoh dalam Pendidikan Agama Islam, misalnya *berakhlaqul karimah* seperti menghargai pendapat orang lain, senang melakukan perbuatan yang terpuji, dan benci pada hal-hal yang dilarang agama. Hasil belajar afektif menggunakan observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi dan penilaian diri (*self assesment*).²⁶ Ustadz dan ustadzah memberikan pertanyaan di kelas satu pada pelajaran tauhid “siapa yang menciptakan bumi dan matahari”? lalu mereka dengan seponan mengacungkan tangan kemudian bisa menjawabnya dengan berani dan lantang, dengan aspek yang lain ditunjukkan perubahan santri ketika didalam kelas mereka menunjukkan sikap santunnya layaknya seorang santri madin seutuhnya lebih cenderung diam diri dan menunjukkan sikap sopan santun yang luar biasa kepada teman dan ustadz dan ustadzahnya, dan juga memperhatikan penjelasan dari ustadz dan ustadzahnya. Word menyatakan bahwa penilaian afektif adalah setiap metode yang digunakan untuk mengungkapkan bagaimana seorang siswa merasakan tentang dirinya, persepsi tentang citra dirinya, apa yang berpengaruh terhadap perilakunya di dalam masyarakat, kelas, dan rumahnya.²⁷ Sikap bisa artikan sebagai kecenderungan seorang santri tentang perasaannya tentang merasakan suatu hal yang dialami terhadap dirinya atau kecenderungan untuk berindak suka atau tidak suka terhadap suatu yang alaminya ketika di dalam kelas, jika santri mempunyai sikap dengan mental yang kuat maka santri akan aktif menanggapi didalam kelas, kemudian sikap bukan diartikan pada menggali pengetahuan saja namun sikap juga bisa ditarik kesimpulan sebagai

²⁶Wiwin Fachrudin Yusuf, *Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*, al-Murabbi, Vol. 3, No. 3, 2018. Hlm . 269

²⁷Basuki, Ismet & Hariyanto. Ibid. 184

kepribadian etika dan moral sesama teman walaupun terhadap ustadz dan ustadzahnya.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan perilaku santri yang diharapkan tampak setelah santri mengikuti pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.²⁸ Dengan hasil pembelajaran tersebut akan timbul aktivitas santri dalam mempratikkan hasil belajarnya di dalam kelas sehingga akan timbul sesuatu nilai yang indah. Nilai adalah sesuatu yang menarik bagi manusia, sesuatu yang manusia cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya bahwa nilai adalah sesuatu yang baik. (dalam hal ini mengenai nilai-nilai agama Islam yang berupa nilai keimanan).²⁹ Nilai agama secara hirarki merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Allah SWT.³⁰ Tujuan pendidikan keagamaan adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menurut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Seiring dengan perkembangan waktu, *makan* pendidikan Islam semakin menjadi perhatian dengan pengertian bahwa pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh setiap manusia terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah.³¹

Ranah psikomotorik ditunjukkan pada aktivitas santri sudah berani untuk mempraktikkan yang berkaian dengan pelajaran, hal ini ditunjukkan berdasarkan ustadz dan ustadzah menunjuk pada salah satu santri untuk mempraktikkannya dan dia berani untuk melakukannya, santri sudah hafal penjelasan yang diberikan oleh

²⁸ Hamzah Uno Dkk. *Belajar Dengan Pendekatan P-A-I- L-K-E-M*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015). Hlm. 65

²⁹ Qurrotun A'yun, Asrul Anan. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Muallaf Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (Piti) Surabaya Jawa Timur*, *Jurnal Muallim*, Vol. 1, No. 1, 2019. Hlm 21

³⁰ Iskandar. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Perpustakaan: Sebuah Pemikiran*, Iskandar/Jupiter, Vol. 19, No. 1, 2015. Hlm. 23

³¹ Arifin Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: BumiAksara, 2010). Hlm. 34

ustadz dan ustadzahnya walaupun tidak sepenuhnya dan sudah mengerjakan keterampilan-keterampilan aktivitas fisik di dalam kelas dan mengerjakan *nahi munkar*.

Santri dalam pengembangan evaluasi menunjukkan bahwa tujuan dari pendidikan keagamaan untuk mempersiapkan santri untuk bisa mengetahui norma-norma agama Islam sebagai batasan-batasan dalam menjalankan kehidupan sehari-sehari serta mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agamanya khususnya pada agama Islam, karena tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri meningkatkan keimanan dan penghayatan. Untuk meningkatkan itu semua tentunya butuh dengan adanya metode atau rangsangan terhadap santri sehingga santri bisa mengenal, mengetahui tentang apa saja yang harus dilakukan dalam agama yang dianutnya salah satunya adalah nilai-nilai pendidikan Islam, dengan dasar untuk menumbuhkan *ghirah* terhadap santri maka jalan alternatifnya adalah sebuah nilai akhir santri atau nilai dalam proses belajarnya karena memberi penilaian sebagai faktor pendorong untuk memotivasi santri karena nilai adalah menjadi suatu menjadi kebanggaan tersendiri juga bisa dikatakan sebagai santri berprestasi dibidang akademik karena nilai adalah salah satu dari tujuan akhir pembelajaran, nilai bisa artikan sebagai harga atau nilai bisa diartikan sebagai konsep yang merujuk pada hal-hal yang dianggap penting dan berharga, baik, pantas atau sesuatu yang indah yang berkaitan aktivitas santri dalam pelaksanaan dalam pembelajaran.

3.Faktor Pendukung dan Penghambat Evaluasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Di Madin Nurul Qodim al-Manshuriyah

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam evaluasi nilai-nilai pendidikan Islam pada santri di Madin Nurul Qodim al-Manshuriyah sebagai berikut:

a) Fakot Pendukung

- 1) Santri mempunyai rasa antusiasme yang tinggi dalam proses belajar mengajar sehingga timbul rasa nilai-nilai pendidikan Islam didalam kelas sehingga mereka menunjukkan sikap rasa ingin tau yang tinggi. Hal ini ditunjukkan santri mendengarkan pelajaran untuk merenggali pengetahuan yang dijelaskan oleh ustadz dan ustadzahnya mereka terlihat kompak, semangat dan aktif selama pelajaran berlangsung.
- 2) Santri menunjukkan sikap yang sopan santun karena berada dalam lingkungan pesantren, aktif bertanya dan menanggapi di dalam kelas, hal ini ditunjukkan ketika proses belajar mengajar santri aktif bertanya tentang pelajaran yang belum tersampaikan dengan baik dan santri berani menanggapi jika ada salah satu yang disuruh menjelaskan kembali oeh ustadz dan ustadzah dan menunjukkan sikap menghargai sesama temannya.
- 3) Keterlibatan ustadz dan ustadzah dalam penenapan nilai-nilai pendidikan Islam ketika proses belajar mengajar mereka tidak segan-segan untuk menegur santrinya ketika kegiatan berlangsung. Misalnya ada santri yang ramai, tidak mendengarkan, tidak mau mempraktikkan, sikap yang kurang baik, tidak mengerjakan shalat berjama'ah terhadap ustadz dan ustadzah maupun temannya.
- 4) Adanya kebijakan kepala sekolah terhadap santri jika ada yang melanggar ketentuan yang berlaku di lembaga maka dipanggil orang tua santri yang bersangkutan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

b) Faktor penghambat

- a) Santri masih kurang menyadari tentang pentingnya untuk mencari pengetahuan dan mengerti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam berlangsungnya kehidupan sehari-sehari dan dikelas. Hal ini disebabkan oleh faktor kognitif

santri yang berbeda-beda sehingga sebagian santri ada yang mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh ustadz dan ustadzahnya.

- b) Keterlibatan ustadz dan ustadzah dalam memberi penilaian yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam masih terkendala. Hal ini disebabkan dari setiap ustadz dan ustadzah tidak semuanya memberikan penilaian terhadap santri jadi sebagian ustadz dan ustadzah saja yang melakukannya sehingga dalam proses memberi penilaian dengan teori taksonomi bloom masih belum berjalan dengan optimal.
- c) Dalam mempraktikkan setiap pelajaran didalam kelas masih ada sebagian santri yang tidak mau melakukannya. Hal ini disebabkan karena ada sebagian ustadz dan ustadzah masih belum mengerti cara memberi penilaian dari hasil keterampilan aktivitas santri.
- d) Setiap kelas sikap santri berbeda-beda hal ini menjadi kendala karena faktor ustadz dan ustadzah tersebut yang bicarannya menggunakan bahasa yang kasar kepada muridnya tidak menggunakan bahasa layaknya seorang santri.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan di Madin Nurul Qodim al-Manshuriyah ustadz dan ustadzah membuat perencanaan tentang evaluasi nilai-nilai pendidikan Islam pada santri yang mengacu pada teori taksonomi bloom yang mengandung tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik dengan media pembelajaran kitab dengan menggunakan tabel pembelajaran yang mengandung tiga ranah tersebut.
2. Implementasi evaluasi nilai-nilai pendidikan Islam pada santri

mencakup tiga ranah yaitu, ranah kognitif, berupa tes lisan berupa tanya jawab, santri mampu menghafal dengan baik, memahami atau mengerti, dan mengerjakan tugas berupa soal atau *tamrin*. Ranah afektif, santri aktif bertanya, menanggapi, menghargai pendapat orang lain, menunjukkan sikap sopan santun dan juga memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzahnya. Ranah psikomotorik, ditunjukkan pada aktivitas berani untuk mempraktikkan dengan mengerjakan keterampilan-keterampilan aktivitas fisik seperti, praktik shalat, wudhu', membaca al-qu'an dengan menggunakan ilmu tajwid dan melakukan *nahi munkar*.

3. Faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung, santri mempunyai rasa antusiasme yang tinggi, santri menunjukkan sikap santun, keterlibatan ustadz dan ustadzah dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dan kebijakan lembaga sebagai wadah atktivitas santri selama belajar. Faktor penghambat, santri kurang menydari akan pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam penerapan sekolah dan kehidupan sehari-hari, ustadz dan ustadzahbelum sepenuhnya memberi penilaian dengan teori taksonomi bloom.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anan, Asrul dan Achmat Mubarak. 2019, *Analisis Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel "Love In Pesantren" Sebagai Reformulasi Pola Interaksi Guru Dan Murid Di Pesantren*, al-Murabbi. Vol. 4, No. 2.
- Anan, Asrul dan Qurrotun A'yun. 2019, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Muallaf Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya Jawa Timur*, Jurnal Muallim, Vol. 1, No. 1.
- Anan, Asrul dan Salis Husniatin. 2019, *Potret Masyarakat Multikultural Di Indonesia Konsep Dan Implemetasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Duren Sewu*, Journal Muticultural Of Islamic Education, Vol. 3, No. 1.

- Anan, Asrul. 2016, *Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Darut Taqwa*, al-Murabbi, Vol, 1, No. 1.
- Anan, Asrul. 2018, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konsep Emotional Spiritual Quentient*, alMurabbi, Vol. 3, No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2008, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Djaelani, Moh. Solikhin. 2013, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Widya, Vol. 1, No. 2.
- Fachrudin, Wiwin Yusuf. 2018, *Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*, al-Murabbi, Vol. 3, No. 3.
- Fauzan. 2020. *Wawancara, Kepala Sekolah Nurul Qodimal-Manshuriyah, Taman Sari Wonorejo*, Kamis 18 Maret.
- Fauzi. Dkk, *Bimbingan Konseling Konvensional Berbasis Rational Emotif Terapi Sebagai Usaha Mengatasi Kenakalan Di Mi. Darut Taqwa Sengonagung Purwosari*, Jurnal Al-Isyrof, Vol. 1.
- Frimayatan, Adel Imelda . 2017, *Implementasi Dalam Penddidikan*, al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 11.
- Hadi, Muhammad Nur dan Sifaul Jannah. 2019, *Penanaman Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung*, Journal Multicultural of Islamic Education, Vol. 3, No. 1.
- Hakim, Lukman. 2012, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'lim, Vol. 10, No. 1.
- Haryati, Siska, dkk. 2015, *Implementasi Data Miningn Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Atudi Kasus Universitas Dehasen Bengkulu)*, Jurnal Media Infotama, Vol. 11, No. 2.

- Hasan, Musohibul. 2015, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Maulid Nabi Muhammad SAW*, al-Insyirah, Vol. 1, No. 1
- Herdiansyah, Haris. 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Hitami, Munzir. 2004, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Infinite Press.
- Iskandar. 2015, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Perpustakaan: Sebuah Pemikiran*, Iskandar/Jupiter, Vol. 19, No. 1.
- Ismet, Basuki dan Hariyanto. 2017, *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J. Moloeng, Lexy. 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Madjid, Nurcholish. 1997, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potren Perjalanan*, Jakarta: Paramadinan.
- Muzayyin, Arifin. 2010, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 1987, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Jemmars
- Rahmat, Didiang. 2017, *Implementasi Kebijakan Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuiningan*, Jurnal Unifikasi, Vol. 4, No.1.
- Rusmin B., Muhammad. 2017, *Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1.
- Slameto, 2001, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharna, Ano. 2016, *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam*, Jurnal Qathruna, Vol. 3, No. 2.
- Uno dkk, Hamzah. 2015, *Belajar Dengan Pendekatan P-A-I- L-K-E-M*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yusuf. 2012, *Longlif Esucation Tanpa Batas*, Jurnal Pedagogia, Vol. 1, No. 2.
- Zubaida. 2020, *Wawancara, Nurul Qodim al-Manshuriyah, Taman Sari Wonorejo*, Jum'at 24 April.